Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia
Volume. 1 No. 3 Juli 2024
e-ISSN:3032-5161, dan p-ISSN:3032-5153, Hal. 122-128
DOI: https://doi.org/10.62383/aktivisme.v1i3.330

Seminar Pemuda Berdaulat Undiksha: Menelaah Peran Pemuda dalam Menjaga Kelangsungan Demokrasi

Dea Zailani Lestari, Yuli Tiurida, Putri Siti Nabila, Wahjoe Pangestoeti
Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)

Jalan Raya Dompak, Tanjungpinang 29111, Provinsi Kepulauan Riau, PO. BOX 155,

Abstract : *Democracy is a system of government based on popular sovereignty, while democraticeducation is the process of teaching people about democracy, including its concepts, principles, and applications. Every citizen, especially the youth, plays a crucial role in shaping the nation's future. However, the younger generation is often less involved in national politicaland economic affairs, leading to problems that affect society's quality of life. Government actions often fail to have a positive impact on the younger generation and do not prioritize their interests. Consequently, the younger generation fails to grasp the importance of their role in shaping the nation's future and solving the problems they face. The aim of this activityis to equip the younger generation with modern and peaceful education about democracy. Therefore, it is essential to strive for the role of the younger generation in realizing democracyand economic-political stability so that they can play a more active role and have a positive impact on society.*

Keywords: *Democracy, Democratic Development in Indonesia, Youth Role, ModernEducation, Positive Impact, Younger Generation.*

Abstrak : Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang berbasis pada kedaulatan rakyat, sementara pendidikan demokrasi adalah proses mengajarkan rakyat tentang demokrasi, baik dari segi konsep, prinsip, dan cara mengaplikasikannya. Setiap rakyat mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk masa depan negara terutama pemuda bangsa. Namun, generasi muda sering kali kurang terlibat dalam urusan politik dan ekonomi negara, sehingga menimbulkan permasalahan yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Tindakan yang diambil pemerintah sering kali tidak memberikan dampak positif terhadap generasi muda dan tidak mengutamakan kepentingan mereka. Akibatnya, generasi muda tidak mampu memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk masa depan negara dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membekali generasimuda dengan pendidikan modern yang sehat dan damai tentang demokrasi. Oleh karena itu, pentinguntuk mengupayakan peran generasi muda dalam mewujudkan demokrasi dan stabilitas ekonomi politik, agar mereka dapat berperan lebih aktif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kata kunci: Demokrasi, Perkembangan demokrasi di Indonesia, peran pemuda, pendidikan modern,dampak positif, generasi muda.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan, dengan tujuan mematangkan manusia. Setiap orang harus mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan minatnya, karena pendidikan adalah aspek terpenting bagi perkembangan individu dalam lingkungan sosial dan kehidupan bernegara.

Pemerintah Indonesia menerapkan wajib belajar selama 9 tahun. Pendidikan ini tidak hanya terbataspada pendidikan formal di sekolah atau universitas, tetapi juga penting dimulai sejak dini. Usia dini adalah waktu krusial untuk membangun dasar kepribadian anak, menjadikannya individu yang beradab dan beretika di masa depan. Selain itu, pendidikan pada usia dini berpengaruh besar pada kesehatan fisik, pola pikir, dan pengelolaan mental

Received: April 30, 2024; Accepted: Juni 10, 2024; Published: Juli 30, 2024;
* Dea Zailani Lestari , ---

seseorang. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan setara.

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan setiap warga negara. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan di Indonesia adalah "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Pendidikan bertujuan menjadikan setiap warga negara Indonesia berwawasan luas dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Demokrasi berasal dari kata 'demos' yang berarti rakyat dan 'kratos' yang berarti kekuatan, sehingga demokrasi berarti kekuatan rakyat. Demokrasi adalah sistem di mana rakyat memiliki peran dalam menentukan pemerintahan. Pendidikan demokrasi mengembangkan keterampilan intelektual, pribadi, dan sosial. Melalui pendidikan demokrasi, peserta didik belajar untuk menjadi dewasa dan memahami nilai-nilai demokrasi yang baik dan benar. Pendidikan demokrasi juga bertujuan mempersiapkan warga negara Indonesia agar dapat berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Hubungan antara pendidikan warga negara dan demokrasi yang baik sangat erat. Pendidikan adalah sarana untuk perkembangan budaya masyarakat. Tanpa pendidikan, masyarakat tidak mungkin mengembangkan budaya dan negaranya menuju perbaikan.

Pendidikan demokrasi membantu masyarakat berpikir kritis. Dengan pemikiran demokratis, masyarakat dapat membangun Indonesia yang lebih baik, terutama jika pemerintah menjalankan sistem demokrasi yang bersih dan terpercaya. Oleh karena itu, pendidikan demokrasi sangat diperlukan, bahkan sejak dini, tidak hanya melalui lingkungan sekolah tetapi juga dari keluarga dan lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan jurnal ini adalah kualitatif dengan mengambil berbagai referensi data dan berita dari buku, serta jurnal ataupun laman berita-berita terpercaya lalu merangkumnya menjadi satu dengan menganalisis pola-pola yang tercipta serta membahasnya berdasarkan dengan data dan fakta yang fokus kepada masalah "Peran Pemuda dalam Menjaga Kelangsungan Demokrasi".

PEMBAHASAN

1. Menelaah tingkat partisipasi pemuda dalam kelangsungan demokras

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang berperan krusial dalam membangun bangsa yang sukses dan maju. Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pemudanya. Di era modern ini, pemuda memiliki peran penting dalam keberhasilan demokrasi, karena mereka lahir dan tumbuh di era teknologi dan internet yang berkembang pesat. Pemuda lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi, seperti media sosial, yang memungkinkan mereka untuk mengorganisir dan berpartisipasi dalam gerakan sosial dan politik. Pemuda dapat menjadi pendorong terbentuknya demokrasi yang berkualitas jika mereka dikelola dengan baik melalui sistem dan instrumen negara sebagai media demokrasi. Hal ini terbukti dari partisipasi pemilih muda yang tinggi dalam pemilu terakhir, mencapai sekitar 52-60% dari total pemilih.

Peningkatan partisipasi pemuda mencerminkan kesadaran politik yang tinggi dan kepedulian terhadap pemerintahan atau sistem politik yang sedang berlangsung. Generasi muda saat inilebih rasional dan kritis dalam memilih pemimpin masa depan Indonesia. Mereka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan modernisasi dan membutuhkan sesuatu yang sesuaidengan karakteristik generasi mereka.

2. Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi pemuda

Demokrasi memungkinkan perbedaan pendapat, persaingan dan pertentangan di antara individu, di antara berbagai kelompok, di antara individu dan kelompok, bahkan di antara lembaga-lembaga pemerintah. Namun dalam perbedaan pandangan tersebut tidak membuat perpecahan di Indonesia. Untuk itu generasi muda sepatutnya mampu ikut sertaberpartisipasi secara aktif dalam demokrasi yang berlangsung saat ini, serta mampu membuktikan perannya menyukseskan periode bonus demografi pada tahun 2045.

Faktor-faktor pendorong partisipasi politik pemuda:

1. Kesadaran Politik

   Pemuda yang sadar politik akan lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan politik. Pendidikan politik, sosialisasi, dan memiliki akses mudah ke informasi dapat meningkatkan kesadaran ini.

2. Minat dan Kepedulian

   Pemuda akan lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan politik jika mereka memiliki minat dan kepedulian terhadap masalah politik dan sosial.

3. Keterampilan dan Kemampuan

   Pemuda yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam politik, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan negosiasi, akan lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan politik.

4. Peluang dan Akses

   Pemuda yang memiliki peluang dan akses untuk berpartisipasi dalam politik, seperti melalui organisasi dan kampanye

5. Dukungan Sosial

   Remaja dapat mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas mereka.

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi politik pemuda:

1. Kurangnya pengetahuan politik dan pemahaman

Banyak pemuda masih kurang memahami sistem politik, hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, dan isu politik terbaru.

2. Keyakinan diri yang rendah

   Remaja sering menganggap diri mereka tidak memiliki kekuatan atau pengaruh politik. Hal ini dapat disebabkan oleh stigma negatif terhadap pemuda yang terlibat dalam politik, serta kurangnya pengalaman dan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan politik.

3. Kesibukan dengan aktivitas lain

   Fokus pada pendidikan, pekerjaan, atau kegiatan pribadi lainnya menyita waktu dan energi pemuda, menyebabkan mereka tidak memiliki cukup waktu untuk terlibat dalam politik.

4. Apatisme politik

   Orang yang tidak tertarik dengan politik karena menganggapnya kotor atau tidak menghasilkan perubahan. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya politik uang, kekecewaan pemimpin politik, dan kurangnya hasil nyata dari partisipasi politik.

5. Kurang ruang partisipasi politik

   Pemuda tidak memiliki banyak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan politik formal maupun nonformal. Selain sistem politik yang kaku dan sentralistik, ada sedikit organisasi pemuda yang aktif dan terlibat.

6. Budaya politik yang tidak suportif

   Budaya politik Indonesia yang paternalistik dan otoriter masih kuat, yang menghalangi pemuda untuk berpartisipasi secara aktif dalam politik. Menurut budaya politik ini, pemuda tidak cukup dewasa dan berpengalaman untuk terlibat dalam politik.

3. Strategi untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kelangsungan demokrasi

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS) Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) mengadakan seminar nasional dengan tema "Zoon Politicon: Kedaulatan Pemuda dalam Menentukan Arah Demokrasi Indonesia" pada hari Kamis, 26 Oktober 2023. Seminar ini dibuka oleh Dekan FHIS Undiksha, Prof. Dr. I Nengah Suastika, M.Pd., bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku yang mendukung patriotisme

dan nasionalisme, menuju demokrasi Indonesia yang lebih substansial.

Berita ini menunjukkan salah satu strategi saat ini untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam demokrasi, dengan mengajak generasi muda untuk berkontribusi terhadap bangsa dannegara. Pemuda adalah masa depan bangsa.

Mengutip Ir. Soekarno, "Beri aku 10 pemuda maka akan kuguncangkan dunia," yang menggambarkan betapa pentingnya peran pemuda dalam keberlangsungan suatu bangsa. Pemuda sebagai generasi penerus akan menentukan arah bangsa di masa depan, sehingga semangat juang dan nasionalisme perlu ditanamkan untuk mempertahankan kemerdekaan dan keberlangsungan Indonesia.

Partai politik akan mendapatkan keuntungan jika memberikan pendidikan politik yang intensif kepada pemuda. Penting bagi pemuda untuk membuka wawasan politik mereka agar tidak menerima opini publik tentang proses politik tanpa memeriksa keabsahannya. Memilih adalah tanggung jawab yang penting, dan tidak memilih bukanlah sikap yang bijak.

Beberapa strategi lain untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam demokrasi antara lain:

1. Membuat program pendidikan politik:

   Program ini membantu pemuda memahami pentingnya demokrasi dan cara terlibat dalam proses politik yang benar.
2. Membuat kampanye media sosial:

   Kampanye ini meningkatkan kesadaran tentang pentingnya partisipasi pemuda dalam demokrasi dan menginspirasi mereka untuk terlibat dalam proses politik.
3. Membuat program pengawasan pemilih:

   Program ini membantu pemuda memahami cara terlibat dalam proses pemilihan dan pentingnya partisipasi pemilih.
4. Dampak partisipasi pemuda terhadap kelangsungan demokrasi

Dampak adalah kondisi yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara faktor yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Dari sini, peneliti meninjau dampak seminar pemuda berdaulat di Undiksha terhadap partisipasi pemuda yang mengikuti acara tersebut. Seminar ini jelas bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku yang mendukung patriotisme dan nasionalisme menuju demokrasi Indonesia yang substansial.

Partisipasi pemuda sangat penting untuk menciptakan politik dan demokrasi yang sehat karena mereka membawa perspektif dan ide-ide baru dalam proses politik. Untuk memperbaiki sistem politik, generasi muda dapat memulai perjuangan mereka melalui partai

politik, dengan tujuan memperbaiki demokrasi, mendorong perubahan positif, dan memperjuangkan isu-isu penting bagi bangsa di masa depan. Namun, partisipasi politik pemuda juga menghadirkan tantangan. Mereka mungkin tidak memiliki pengalaman politik yang sama dengan pemimpin yang lebih tua, yang dapat membuat pengaruh mereka dalam proses politik lebih kecil. Mereka juga mungkin kurang terorganisir dan tidak memiliki sumber daya serta dukungan yang diperlukan untuk memulai gerakan politik yang sukses.

Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi intensif antara generasi muda dan generasi tua untuk memperbaiki politik dan mengubah sistem politik ke arah yang lebih baik. Tujuannya adalah mempersiapkan kepemimpinan bangsa yang baik, sesuai dengan aturan hukum, tanpa melibatkan kepentingan pribadi, karena politik sebenarnya adalah kerja sama untuk kepentingan bersama dalam masyarakat, negara, dan bangsa.

Secara keseluruhan, partisipasi politik pemuda sangat penting bagi keberlanjutan demokrasikarena mereka membawa perspektif baru, energi, dan antusiasme yang diperlukan untuk mendorong perubahan dan memperjuangkan isu-isu penting bagi generasi masa depan.

KESIMPULAN

Pemuda memainkan peran kunci dalam mempertahankan demokrasi dan stabilitas ekonomipolitik. Keberhasilan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pemudanya. Di era teknologi maju, pemuda memiliki kemudahan dalam berpikir kritis dan menggunakan teknologi serta internet untuk menyuarakan isu-isu penting dalam demokrasi, serta mendorong perubahan positif tanpa melanggar hukum. Namun, tantangan besar dalam pemilu akan dihadapi oleh generasi muda, terutama dalam menjaga independensi pikiran ditengah maraknya opini dan konflik politik. Generasi muda, khususnya pemilih pemula, rentan terhadap pengaruh berbagai saluran media. Pemuda yang kurang berpengalamandalam proses pemilihan harus menyadari bahwa demokrasi bukanlah hal yang mudah. Diharapkan, pemuda memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap bangsa dalam proses demokrasi yang menentukan masa depan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Iqbal, M. (n.d.). **Diskusi kebangsaan: Aktualisasi peran pemuda dalam mewujudkan demokrasi**. *Sejahtera*, *2*(3). https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i3.1078

Arsiandi, D., Visman, & Indra, H. (n.d.). **Peran pemuda dalam demokrasi di era 4.0**. Retrieved from https://sg.docworkspace.com/d/sIBD44ORolbeKswY

Hamdani, R., Ganjar, A., & Bintari, A. (n.d.). **Partisipasi politik pemuda dalam pemilu; Studi kasus tentang relawan Solidaritas Ulama Muda Jokowi (Samawi) pada pemilihan presiden 2019 di kota Tasikmalaya**. Retrieved from https://aspirasi.unwir.ac.id/index.php/aspirasi/article/download/73/39/70

Nasih, A., Permatasari, E. P., & Trisiana, A. (n.d.). **Meningkatkan kesadaran politik di kalangan anak muda**. Retrieved from https://sg.docworkspace.com/d/sIDb44ORot52KswY